

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR MATERI MEMBANGUN MASYARAKAT YANG BERADAB PADA SISWA KELAS IV SD N 1 SUMBANG

Hanisa¹, Arifin Muslim²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ²Dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

[1hanisahanisa2002@gmail.com](mailto:hanisahanisa2002@gmail.com); [2arifinmuslim@ump.ac.id](mailto:arifinmuslim@ump.ac.id)

ABSTRACT

The low level of discipline and learning achievement of student in the subject of Social Studies for grade IV with the material "Building a Civilized Society" is the background for this study. The purpose of this study is to improve students discipline and learning achievement through the application of the PBL model assisted by audio-visual media. The study was conducted in two cycles using the Kemmis and MC. Taggart models, with subjects being students of grade IVB of SD Negeri 1 Sumbang. Data collection was carried out through test and non-tes techniques using observation sheet instruments, tests, questionnaires and documentation. The results of the study showed an increased in the average score of student discipline from 2,48 (not good) in cycle I to 3,26 (very good) in cycle II. Student learning achievement increased from cycle I 61,29 (sufficient), and cycle II 80,65% (very good). The results of this study indicate that the application of the PBL model assisted by audio-visual media can improve students discipline and learning achievement in the subject of Social Studies.

Keywords: PBL model, Audio Visual, Discipline, Learning Achievement

ABSTRAK

Rendahnya sikap disiplin dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV materi "Membangun Masyarakat yang Beradab" menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model PBL dibantu media audio visual. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart, dengan subjek siswa kelas IVB SD Negeri 1 Sumbang. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes menggunakan instrumen lembar observasi, tes, angket dan dokumentasi.. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata skor disiplin siswa dari 2,48 (kurang baik) pada siklus I menjadi 3,26 (sangat baik) di siklus II. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I 61,29 (cukup), dan siklus II 80,65% (sangat baik). Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model PBL dibantu media audio visual dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Model PBL, Audio Visual, Disiplin, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perubahan seperti perubahan kurikulum. Kurikulum memiliki peran yang penting dalam pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memberikan dukungan secara penuh terhadap perbaikan atau pemulihan pembelajaran.

Terdapat 3 prinsip dalam perancangan kurikulum merdeka, yang pertama pengembangan kompetensi dan karakter diintegrasikan secara holistik. Pembelajaran tidak hanya fokus pada pengetahuan saja, tetapi juga keterampilan agar peserta didik memiliki karakter atau sikap yang baik. Kedua, fleksibel. Kurikulum merdeka memungkinkan satuan pendidikan lebih leluasa dalam menyesuaikan kurikulum dengan budaya setempat. Ketiga, berfokus pada muatan esensial, muatan wajib dikurangi agar waktu pembelajaran

lebih mendalam. Wahyudin et al., (2024: 18-23)

Salah satu implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yaitu pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2022, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, (2022:4) bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang membahas terkait makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi yang terdapat didalamnya dan mempelajari tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial.

Pembelajaran IPAS menurut Suhelayanti et al., (2023: 38) diharapkan dapat memicu keingintahuan siswa terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya, sehingga siswa akan memahami tentang interaksi dan kerja alam semesta terhadap kehidupan manusia. Proses pembelajaran IPAS di sekolah dapat menggunakan media pembelajaran agar penjelasan guru tentang materi pembelajaran dapat ditunjukkan dengan lebih konkret selaras dengan tingkat perkembangan anak yaitu operasional konkret. Pembelajaran di Sekolah Dasar juga dapat menggunakan media berbasis

teknologi seperti media pembelajaran audio visual.

Mengacu dari observasi yang sudah peneliti lakukan di kelas IV SD N 1 Sumbang, maka dapat teramati bahwa saat kegiatan belajar mengajar terdapat siswa yang terlihat malas dalam pembelajaran, kurang aktif saat pembelajaran dan mengganggu temannya sehingga siswa tidak dapat belajar dengan fokus. Media pembelajaran masih jarang digunakan dan penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif.

Setelah dilihat prestasi belajarnya, ternyata masih rendah. Kondisi tersebut diketahui berdasarkan data perolehan nilai rata-rata STS IPAS menunjukkan dari 31 siswa, terdapat 8 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 26%. Kemudian sebanyak 23 siswa belum tuntas dengan presentase 74%, yang menunjukkan hasil tersebut belum maksimal

Wawancara dengan guru kelas IV SD N 1 Sumbang juga dilakukan oleh peneliti dan dari hasil tersebut diketahui ada sebagian siswa yang melanggar kesepakatan kelas pada saat pembelajaran berlangsung seperti tidak membawa perlengkapan belajar secara lengkap, tidak

memperhatikan penjelasan guru, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas baik itu tugas individu atau tugas kelompok untuk didiskusikan di kelas, terlambat masuk ke kelas, dan membuang sampah dikelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan prestasi belajar yang dicapai belum maksimal dan sikap disiplin belajar yang masih kurang. Maka peneliti dan guru kelas sepakat bahwa permasalahan tersebut harus segera diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Magdalena et al., (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran inovatif mengutamakan pada pusat pembelajaran pada aktivitas siswa dan kreativitas serta inovasi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, Mardiin et al., (2024: 56) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif merupakan program yang dibuat untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada dikelas dan sesuai dengan kondisi kelas, yang diharapkan membuat siswa memiliki kecakapan dalam berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Maka, model pembelajaran yang bisa digunakan dalam permasalahan yang ada dikelas tersebut salah satunya

adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan model PBL terbukti menaikkan prestasi belajar siswa, seperti diungkapkan pada penelitian yang membahas tentang penggunaan model PBL yang dilaksanakan oleh Afifah & Muslim, (2024) menyatakan bahwa melalui penerapan model PBL, prestasi belajar dalam mata pelajaran IPAS meningkat. Atas dasar hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Peneliti akan memanfaatkan media pembelajaran audio visual. Setiyawan, (2020) menjelaskan media audio visual adalah alat bantu belajar untuk menampilkan gambar serta suara. Pemanfaatan media audio visual dapat membuat prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Seperti hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fredimento et al., (2024) bahwa media pembelajaran audio visual mampu berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Latar belakang tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian dengan tujuan meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa melalui

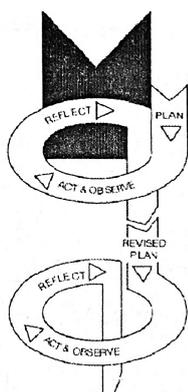
penerapan model PBL dibantu media audio visual. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif, serta dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber evaluasi dalam memperbaiki atau merencanakan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan dikelas tersebut. Penelitian tindakan kelas (*action research*) menurut Haryanto & Rohani, (2023: 1) yaitu pelaksanaan penelitian yang memiliki tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IVB SD Negeri 1 Sumbang Kec. Sumbang, Kab. Banyumas tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 31 peserta didik mencakup 18 peserta didik laki-laki dan 13 perempuan.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart yang memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Terdapat 2 siklus dalam penelitian ini dan masing-masing

siklus mencakup dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen yang digunakan meliputi lembar tes, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket, dan dokumentasi.



Gambar 1. Model Kemmis dan MC. Taggart (Yaumi & Damopolii, 2014: 24)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Atas dasar penelitian yang telah dilaksanakan, maka penerapan model PBL dibantu media pembelajaran audio visual efektif dalam memberikan dampak yang baik dalam hal disiplin dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Berikut ini akan dijelaskan peningkatan disiplin dan prestasi belajar siswa pada pembahasan berikut:

1. Peningkatan Disiplin Siswa

Model PBL yang di terapkan saat pembelajaran dengan dibantu media

audio visual efektif meningkatkan disiplin belajar siswa. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Peningkatan Disiplin Belajar Siswa SDN 1 Sumbang

Capaian	Kriteria	
> 3,25 - 4,00	Sangat Baik	
> 2,50 - 3,25	Baik	
> 1,75 - 2,50	Kurang Baik	
> 1,00 - 1,75	Tidak Baik	
Rata-rata keberhasilan siklus	Siklus I 2,48	Siklus II 3,26
Kriteria	Kurang Baik	Sangat Baik

Terjadinya peningkatan pada siklus II menandakan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Peningkatan ini terjadi karena beberapa aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model PBL dibantu media audio visual.

Penayangan vidio yang menarik telah berhasil meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang hendak dibahas, dengan demikian siswa menunjukkan keaktifannya, fokus, dan memahami materi yang sedang dibahas. Sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Suyatno dalam (Saroro & Wardhani, 2024) yang menyatakan bahwa alat bantu belajar yang inovatif yang salah satunya itu seperti video

pembelajaran, media interaktif dan simulasi memiliki peran penting dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, media yang seperti ini tidak hanya mampu membantu mengatasi masalah dalam pembelajaran, namun dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap masalah yang dibahas dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, melalui penayangan video, siswa tidak hanya tertarik tetapi juga lebih disiplin dalam mengikuti tahap pembelajaran. Sejalan dengan pendapat, Rachmatika et al., (2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran audio visual mampu meningkatkan disiplin siswa.

Kemudian, peningkatan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga nampak dari kesiapan mereka dalam mempersiapkan keperluan belajarnya seperti buku, alat tulis sehingga siswa dapat memperhatikan dengan fokus saat kegiatan pembelajaran. Seperti pendapat Ratnawati & Anugrah dalam (Artandiyanto & Madiun, 2024) yang menyatakan bahwa siswa yang menunjukkan kesiapannya dalam pembelajaran dapat lebih terlibat aktif

dan fokus dalam proses pembelajaran.

Selain itu, siswa juga mengalami peningkatan seperti terlibat aktif dalam diskusi kelompok, tepat waktu dalam menyelesaikan LKPD lalu siswa juga mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan menyelesaikannya secara tepat waktu. Pernyataan ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiyani et al., (2024) yang menyatakan bahwa melalui penerapan model PBL, yang menyatakan bahwa aktivitas yang menunjukkan kedisiplinan siswa antara lain saat siswa mampu mematuhi aturan dalam mengerjakan tugas, terlibat aktif dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

Sehingga dapat dikatakan bahwa model PBL dibantu dengan media pembelajaran audio visual efektif dalam meningkatkan disiplin siswa, seperti hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Febyranti, (2024) menjelaskan bahwa model PBL yang diterapkan dalam proses atau kegiatan pembelajaran di kelas mampu meningkatkan sikap disiplin siswa.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pencapaian prestasi belajar dapat diamati berdasarkan hasil soal evaluasi yang terdiri dari 5 soal esai. Berdasarkan rekapitulasi hasil soal evaluasi siswa kelas IVB SD Negeri 1 Sumbang materi Membangun Masyarakat yang Beradab setelah dilaksanakan penelitian selama 2 siklus dapat di amati pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Sumbang

Keterangan	Siklus I		siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Nilai tertinggi	80	90	100	100
Nilai terendah	40	45	65	70
Jumlah siswa tuntas	17	21	23	27
Jumlah siswa belum tuntas	14	10	8	4
Presentase Ketuntasan	54,84%	67,74%	74,19%	87,10%
Presentase belum tuntas	45,16%	32,26%	25,81%	12,90%
Presentase rata-rata ketuntasan	61,29%		80,65%	
Kriteria	Cukup		Baik Sekali	

Hasil penelitian pada tabel diatas, menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus II meningkat dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, sehingga penerapan model PBL dibantu media audio visual efektif

meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa saat pembelajaran dimulai saat peneliti memanfaatkan video pada proses pembelajaran.

Penayangan video berhasil membuat siswa terlihat lebih tertarik, fokus, mencatat hal-hal penting dari video, siswa terlibat dalam proses pemecahan masalah sejak awal pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui vidio yang ditayangkan. Menurut pendapat Santi et al., (2023) menyatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam memecahkan masalah mampu membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Siswa tampak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa mampu mengingat kembali informasi yang telah disampaikan dari tayangan video dan mampu memahami materi dengan baik. Sejalan dengan pendapat Saskia et al., (2024) yang menjelaskan bahwa media audio visual berperan dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi , memperkuat daya ingat dam menambah semangat belajar siswa.

Selain itu, siswa tampak aktif saat berdiskusi baik saat mengerjakan

LKPD bersama teman kelompoknya ataupun dalam memberikan pertanyaan atau pendapat. Saat proses mengevaluasi bersama guru terkait apa yang telah dipelajari dan bagaimana proses pemecahan masalah yang telah dikerjakan, siswa juga aktif menjawab apa yang telah mereka diskusikan, bertanya pada guru terkait materi yang belum dimengerti, dan menyelesaikan soal evaluasi dengan baik. Hasil pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Meilinawati et al., (2022) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam belajar berdampak terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan karena didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Presentase aktivitas guru mencapai 72% dengan kriteria baik, meskipun memang terdapat sejumlah langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan seperti penyampaian tujuan pembelajaran, bimbingan saat

pengerjaan LKPD, hingga pemberian apresiasi dan motivasi kepada siswa.

Mengacu pada hasil siklus I, guru memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan di siklus II seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, lebih aktif memotivasi dan mengapresiasi siswa selama siswa presentasi, diskusi dan memberikan bimbingan saat siswa mengerjakan LKPD, sehingga siswa tampak lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Ningsih, (2023) menyatakan bahwa guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi pada siswa dan memperhatikan siswa, maka dari itu, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diamati bahwa siswa lebih menunjukkan keaktifannya pada saat pembelajaran dan aktivitas guru meningkat hingga 87,5% dengan kriteria baik sekali.

Perubahan positif pada aktivitas guru berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jika pada siklus I siswa cenderung pasif, masih terlihat kurang bersemangat, kurang fokus, kurang aktif dalam berdiskusi ataupun bertanya kepada guru, tidak memperhatikan guru, dan belum

menyelesaikan tugas secara optimal, sehingga hanya mendapatkan presentase 63% dengan kriteria cukup, maka pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan aktivitasnya dalam pembelajaran menjadi 82% dengan kriteria baik sekali.

Siswa tampak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, fokus terhadap materi yang dijelaskan, menyimak video pembelajaran, antusias dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat, serta tidak mengganggu teman yang lain saat pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan suasana kelas yang kondusif karena terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti dijelaskan oleh Muis et al., (2025) bahwa pembelajaran yang berlangsung dengan baik atau dalam suasana kondusif maka dapat meningkatkan perhatian siswa, mengurangi gangguan dan siswa lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Kemudian, siswa juga tampak siap mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta siswa lebih terlibat aktif

dalam proses pembelajaran seperti dalam berdiskusi atau menyampaikan pendapatnya. Harwati, (2021) menjelaskan bahwa proses pembelajaran di kelas memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa, yang salah satunya ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Penerapan model PBL dibantu media audio visual efektif meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah pada tahun 2024/2025 pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan disiplin siswa dapat ditunjukkan dari hasil pada siklus I yang mendapatkan rerata skor 2,46 (kurang baik) lalu siklus II memperoleh rerata skor 3,26 (sangat baik).

Kemudian, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang diamati dari hasil siklus I mencapai presentase rata-rata ketuntasan 61,29% (cukup), lalu meningkat menjadi 80,65% (sangat baik) pada siklus II. Selanjutnya aktivitas guru pada pembelajaran siklus I mendapatkan presentase rata-rata

72% (baik), lalu terdapat peningkatan menjadi 87,5% (baik sekali) pada siklus II. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I mendapatkan presentase rata-rata 63% (cukup), lalu meningkat menjadi menjadi 82% (baik sekali).

Atas dasar kesimpulan pada penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menerapkan model PBL dibantu media audio visual pada aspek lain selain disiplin dan prestasi belajar. Selain itu juga dapat menerapkan pada fase atau kelas yang berbeda dan mata pelajaran lain. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran terutama dalam memilih model dan media yang sesuai dengan kondisi kelas, mengingat dampak positifnya bagi siswa dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. H., & Muslim, A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Rasa Percaya Diri Melalui Model PBL Berbantu Media Edu-Picture pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Negeri 2 Pandak. *Jurnal Review Pendidikan dan*

Pengajaran, 7(2), 4896-4901.

Artandiyanto, M. Y., & Madiun, U. P. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.

Febyranti, I. E. S. (2024). Peningkatan Sikap Disiplin dan Hasil Belajar Materi Hak-Kewajiban Menggunakan Model PBL dan Media Visual Kelas IV SDK Sang Timur Yogyakarta. *Alacrity: Journal Of Education*, 4(3), 78–86.

Fredimento, A., Muga, R., & Bitto, G. S. (2024). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69–80.

Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal pendidikan profesi guru*. 2(2), 51-55.

Haryanto, S., & Rohani, E. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Wonosobo: UNSIQ Press.

Magdalena, I., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., & Claudia Maharani, S. (2020). Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 Sd Negeri Pangadegan 2. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 376–392.

- <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Mardiin, H., Inayah, M., Anggareni, Shofiyah, S., Zahroh, I. F., Fitriansyah, M., Afifah, S., Ardah, F. K., Khasanah, U., Waldi, A., Fauziah, M., & Mariam, I. (2024). *Ragam Model Pembelajaran Inovatif*. In Tahta Media grup.
- Meilinawati, M., Amelia, M. A., & Sarwi, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Sd Santo Bellarminus Jakarta. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 118–124. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i2.1286>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Muis, M. A., Putri, N., Febriani, S., & Yuniarti, I. (2025). Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 07(02), 8977–8982.
- Ningsih, N. P. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasi Bagi Guru Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(3), 63–71.
- Rachmatika, S. D., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2024). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio*, 10(3). <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v3i1.24>
- Santi, M. D., Nursyahidah, F., Nugroho, A. A., & Estiyani, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Canva pada Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 03. *Journal on Education*, 5(4), 12272–12280. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2199>
- Saroro, E. K., & Wardhani, I. S. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>
- Saskia, A., Nurmalia, L., Roro, M., & Wahyulestari, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audiovisual pada Pembelajaran IPS Kelas IV-B MIS Al- Hidayah. 212–221.
- Septiyani, L., Sumarah, I. E., & Sutopo, A. Y. E. (2024). Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VB SD Kanisius Kadirojo Pada Materi Volume Bangun Ruang Menggunakan Model Problem

Based Learning (PBL). *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(02),2434-2446.

Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>

Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Kemendikbud, 1–143.

Yaumi, M & Damopillii, M. (2014). *Action Research: Teori, Model & Aplikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.